
Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung

Yulia M. Nur^{1*}, Novriani Husna², Rosmanidar³

^{1,2,3}Universitas Sumatera Barat,

Jl. Kol Haji Anas Malik, Padusunan, Kota Pariaman, Sumatera Barat 25524, Indonesia

*Email Korespondensi: yuliamnur17@gmail.com

Submitted: 13/01/2022

Accepted: 28/01/2022

Published: 29/03/2022

Abstract

Smoking is a behavior that is harmful to health. Smoking can also have a negative impact on people who are around smokers. The risk to be borne by passive smokers is more dangerous than active smokers because resistance to harmful substances is very low. Cigarettes contain 4000 chemicals with 200 types of which are carcinogenic, this toxic material is found in the main smoke, namely cigarette smoke that is inhaled directly into the smoker's lungs and side smoke, namely the smoke produced by the burning tip, for example carbon monoxide, benzopyrene, and ammonia. Factors that can influence smoking behavior; One of them is knowledge. This study aims to determine the relationship between knowledge about the dangers of smoking and smoking behavior in students of SMPN 2 Lubuk Alung in 2019. This study used an analytical survey method research design with a cross sectional study approach. The population of this study were all male students who attended SMPN 2 Lubuk Alung. The number of population in this study was 57 people. The sampling technique used a sampling technique in the form of random sampling. The results showed 54.4% of respondents had less knowledge about the dangers of smoking, 59.6% of respondents had smoking behavior including the category of smokers. The relationship between knowledge about the dangers of smoking and smoking behavior was $p = 0.003$ or $p < 0.05$.

Keywords : *knowledge, smoking, smoking behavior, students*

Abstrak

Merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan. Merokok juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi orang yang berada di sekeliling perokok. Resiko yang akan ditanggung perokok pasif lebih berbahaya dari pada perokok aktif karena daya tahan terhadap zat-zat yang berbahaya sangat rendah. Rokok mengandung 4000 zat kimia dengan 200 jenis diantaranya bersifat karsinogenik, bahan racun ini didapatkan pada asap utama yaitu asap rokok yang terhisap langsung masuk keparu-paru perokok maupun asap samping yaitu asap yang dihasilkan oleh ujung yang terbakar, misalnya karbon monoksida, benzopiren, dan amoniak. Faktor yang bisa mempengaruhi perilaku merokok; diantaranya adalah pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa SMPN 2 Lubuk Alung Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional study. Populasi penelitian ini adalah semua siswa laki-laki yang sekolah di SMPN 2 Lubuk Alung. Jumlah populasi dalam penelitian ini Sebanyak 57 orang dengan teknik pengambilan Sampel menggunakan metode tehnik sampling berupa random sampling. Hasil penelitian menunjukkan 54,4% responden memiliki pengetahuan kurang tentang bahaya merokok, 59,6% responden memiliki perilaku merokok termasuk kategori perokok. Hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok sebesar $p=0,003$ atau $p < 0,05$ dimana Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok siswa.

Kata Kunci : merokok, pengetahuan, perilaku merokok, siswa

PENDAHULUAN

Merokok adalah salah satu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya (Setiyanto, 2016).

Pada tahun 2018 lebih dari 1,1 Miliar orang merokok tembakau. Angka ini jauh lebih banyak pada pria dibandingkan pada wanita. Walaupun terjadi penurunan secara luas diseluruh dunia dan beberapa negara, prevalensi dari merokok tembakau sejatinya mengalami kenaikan menurut data yang diperoleh dari WHO (*World Health Organization*) di negara bagian Mediterania Timur dan Afrika (WHO, 2018). Persentasi rokok di negara ASEAN untuk negara Indonesia (46,16%), Filipina (16,64%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,9%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%), dan Brunei (0,04%) Indonesia menempati posisi tertinggi (Depkes RI, 2018).

Angka kerugian akibat rokok tiap tahunnya mencapai US\$ 200 juta, sedangkan angka kematian akibat penyakit yang disebabkan oleh rokok terus mengalami peningkatan. Kini di seluruh dunia jumlah perokok mencapai angka 1,2 milyar orang dan 800 juta orang di antaranya berada di negara berkembang. Berdasarkan data yang didapat dari WHO, Indonesia menempati peringkat ke tiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah negara Cina dan India. Pada tahun 2030 diperkirakan akan mencapai 10 juta jiwa untuk angka kematian perokok di dunia, dan 70% di antaranya berasal dari negara berkembang, saat ini 50% angka kematian

yang diakibatkan oleh rokok berasal dari negara berkembang (Depkes RI, 2017).

Merokok dapat meningkatkan resiko kematian diantara penderita penyakit kronik. Merokok juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi orang yang berbeda di sekeliling perokok. Resiko yang akan ditanggung perokok pasif lebih berbahaya dari pada perokok aktif karena daya tahan terhadap zat-zat yang berbahaya sangat rendah. Rokok mengandung 4000 zat kimia dengan 200 jenis diantaranya bersifat karsinogenik, di mana bahan racun ini didapatkan pada asap utama yaitu asap rokok yang terhisap langsung masuk ke paru-paru perokok maupun asap samping yaitu asap yang dihasilkan oleh ujung yang terbakar, misalnya karbon monoksida, benzopiren, dan amoniak (KemenKes RI, 2018).

Merokok merupakan suatu masalah di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial ekonomi maupun kesehatan bahkan kematian, perilaku merokok merugikan kesehatan karena dapat mengakibatkan banyak penyakit. Program perilaku sehat dan pemberdayaan masyarakat adalah menurunnya prevalensi perokok serta meningkatkan lingkungan sehat bebas rokok disekolah, tempat kerja dan tempat umum (KemenKes RI, 2018).

Konsumsi rokok dan tembakau merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya berbagai penyakit tidak menular seperti kardiovaskuler, stroke, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), kanker paru, kanker mulut, dan kelainan kehamilan. Penyakit-penyakit tidak menular tersebut saat ini merupakan penyebab kematian utama di dunia, termasuk di negara kita Indonesia. Konsumsi tembakau/rokok membunuh satu orang setiap detik. *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) menyatakan bahwa Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi tahun 2015, sebagian besar laki-laki, pertama merokok pada usia 12-13 tahun. (37,3%) pelajar biasa merokok, anak laki-laki lebih

tinggi dari perempuan, yaitu pada anak laki-laki sebesar 61,3% responden sedangkan pada anak perempuan sebesar 15,5% responden (Kemenkes, 2017).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 memperlihatkan tingginya penduduk yang merokok. Jumlah perokok aktif penduduk umur > 15 tahun adalah 33,8%. Dari jumlah itu 62,9% laki-laki dan 4,8% wanita, berarti 2 diantara 3 laki-laki adalah perokok aktif. Prevalensi kasus merokok pada remaja usia sekolah atau usia 10-18 tahun mengalami kenaikan sebesar 9,1% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data dari provinsi Sumatera Barat, khususnya di Kota Padang memiliki akses yang lebih mudah juga untuk banyak hal termasuk rokok. Kemudahan akses rokok pun mulai merambah ke lingkungan remaja di Kota Padang. Ketua Ruang Anak Dunia Foundation (Ruandu) Muharman mengatakan bahwa setidaknya 10% pelajar sekolah dasar di Kota Padang mengaku pernah membelanjakan uang jajan mereka untuk membeli rokok (Muharman, 2018).

Data tersebut didapatkan oleh Ruandu melalui survei yang dilakukan pada tahun 2018 terhadap 2.026 anak usia 10-18 tahun di Kota Padang. Sementara itu, untuk tingkat SMP dan SMA, angkanya berkisar 15% dan 25-30%. Berdasarkan survey juga ditemukan bahwa 74,53% responden mengatakan bahwa harga rokok murah. Tidak hanya karena murah, keberadaan iklan rokok di tempat-tempat umum juga semakin membuat anak tertarik untuk mencoba rokok (Afdol Rahmadani, 2018).

Merokok mempunyai banyak efek negatif yang berbahaya kepada kesehatan manusia, dan kebiasaan merokok tidak hanya merugikan perokok itu sendiri, tetapi juga mengancam masyarakat di sekitarnya. Kandungan rokok menyebabkan kerusakan dan berbagai macam penyakit di mulut seperti periodontitis (infeksi pada gusi), penyakit kerongkongan seperti faringitis (infeksi

faring) dan laringitis (infeksi laring atau pita suara), penyakit di bronkus seperti bronkitis (infeksi bronkus), dan penyakit pada paru – paru seperti kanker paru, penyakit paru obstruktif (Aula & Lisa, E., 2015; Gobel, S, 2020).

Peringatan tentang bahaya merokok bukan tidak disadari oleh para perokok, akan tetapi mereka menyadarinya tapi tidak begitu mempedulikannya. Saat ini perilaku merokok merupakan suatu gejala yang dapat kita lihat setiap hari di segala tempat seperti di jalanan, tempat keramaian, bus kota, Rumah Sakit, sekolah dan lain sebagainya. Semua orang mengetahui akan bahaya yang dapat ditimbulkan dari merokok, tetapi perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat (Sarino & Ahyanti, 2014).

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya. Bahkan orang mulai merokok ketika mereka masih remaja. Sejumlah studi menegaskan bahwa kebanyakan perokok mulai merokok antara umur 11 dan 13 tahun dan 85% sampai 95% sebelum umur 18 tahun. Hal yang lebih memprihatinkan lagi, usia mulai merokok setiap tahun semakin muda. Bila Dulu orang mulai berani merokok di usia SMP, sekarang dapat dijumpai anak-anak SD kelas 5 mulai merokok secara diam-diam (Trim, 2016).

Hal lain yang mendukung bahwa remaja dengan tingkat pendidikan sekolah menengah sangat rentan terhadap rokok karena remaja khususnya remaja laki-laki, pada saat ini masih dalam tahap perkembangan mental atau pencarian jati diri dimana salah satunya ialah pengaruh teman sebaya. Akibat dari rokok tersebut dapat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah baik secara langsung seperti malas belajar dan tidak langsung seperti prestasi menurun dan jarang masuk (*bolos*). Tentunya hal ini sangat disayangkan jika terjadi pada generasi

muda saat ini khususnya siswa. Perilaku merokok yang terjadi pada seseorang dapat dibedakan menjadi perokok ringan, perokok sedang, dan perokok berat (Wijayanti dkk, 2017).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok seseorang, perilaku merokok pada individu juga dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain yaitu lingkungan sosial, variabel demografi, sosio kultural, dan variabel politik. Faktor-faktor di atas, pengetahuan juga bisa mempengaruhi perilaku merokok. Pengetahuan tentang bahaya merokok merupakan sejauhmana seseorang mampu mengetahui dan memahami tentang bahaya yang dapat diakibatkan dari merokok. Pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok terhadap kesehatan akan berbeda perilaku merokoknya dibandingkan mereka yang berpengetahuan kurang (Mu'tadin (2015).

Beberapa penelitian yang dilakukan terhadap para remaja menghubungkan perilaku merokok ini dengan etnis (Scragg dkk, 2015), usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan orang tua, perilaku merokok orang tua, jumlah uang saku (Paavola dkk, 2016), perilaku merokok teman dan intensitas melihat iklan rokok (Siziya dkk, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode *survey analitik*. Penelitian dirancang dengan pendekatan cross sectional, yaitu suatu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dengan faktor efek. (Notoatmodjo, 2014).

Metode analisa data yang digunakan adalah Analisa Univariat, analisa univariat hasilnya di tampilkan dalam bentuk distribusi frekwensi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tujuan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing

variabel yang teliti. Dan analisis bivariat yang dilakukan dengan uji statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat memakai rumus derajat kemaknaan signifikan 0,05.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa SMPN 2 Lubuk Alung tentang Bahaya Merokok

Pengetahuan	F	%
Baik	9	15,8
Cukup	17	29,8
Kurang	31	54,4
Total	57	100

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap tingkat pengetahuan diketahui bahwa lebih dari separoh responden berpengetahuan kurang tentang bahaya merokok (54,4%). begitu juga dari 29,8% responden memiliki pengetahuan cukup, dan dari 15,8% responden memiliki pengetahuan baik yang berbahaya bagi tubuh manusia (Notoatmodjo, 2014).

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok pada Siswa SMPN 2 Lubuk Alung

Perilaku Merokok	F	%
Perokok	34	59,6
Tidak perokok	23	40,4
Total	57	100

Berdasarkan tabel. 2 diatas diketahui Distribusi frekuensi perilaku merokok pada siswa SMPN 2 Lubuk Alung yang telah dilakukan oleh peneliti dari 57 responden, menunjukkan bahwa separoh dari responden 59,6% perokok, dan sebagian dari responden 40,4% tidak perokok.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMPN 2 Lubuk

Pengetahuan	Perilaku merokok				Total		p value
	Perokok		Tidak perokok				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	1	11,1	8	30,8	13	100	0,003
Cukup	10	25	15	75	20	100	
Kurang	23	74,2	8	25,8	31	100	
Total	34	59,6	23	40,4	57	100	

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat di ketahui dari 57 responden, separoh dari 34 responden adalah perokok didapatkan responden yang pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (74,2%), pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (58,8 %) dan pengetahuan baik sebanyak 1 orang (11.1%). Sementara itu dari 23 responden adalah tidak perokok dengan pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (25,8%), pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (41,2%) dan pengetahuan baik sebanyak 8 orang (88,9%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “Tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan yang dimiliki sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan (Notoatmodjo, 2012).

Rendahnya nilai frekuensi responden disebabkan oleh kurangnya rasa ingin tahu tentang tentang bahaya merokok, suka mengabaikan dampak negatif dari merokok. Selain itu sebagian dari responden pengetahuan cukup tetapi masih ada yang merokok karena responden tidak mempedulikan atau tidak mau menjaga kesehatan dirinya. Dan sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan tidak terlepas dari konsep untuk bersikap dan bertindak. Pengetahuan, sikap, dan perilaku merupakan dominan yang tidak dapat dipisahkan. Pengetahuan akan menuntun manusia untuk bersikap, sementara sikap akan membawa orang untuk bertindak dan bersikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2014)

Pengetahuan yang banyak tidak diketahui oleh siswa, diantaranya adalah gas yang terdapat dalam asap rokok yang mampu berikatan dengan hemoglobin darah (97,9%), bahaya asap rokok terhadap perokok aktif dan pasif (69,8%) dan zat racun yang terdapat dalam rokok (65,6%). Kurangnya pengetahuan siswa mengenai hal tersebut disebabkan oleh karena siswa SMP belum memperoleh pengetahuan yang dalam mengenai zat-zat kimia yang terkandung dalam rokok dan mekanismenya dalam menimbulkan dampak negatif terhadap tubuh (Rahmadi, dkk, 2013).

Pengetahuan akan rokok dan bahayanya bagi kesehatan dapat dijadikan bahan analisis dan renungan khususnya bagi siswa sekolah. Setelah mengerti dan memahami diharapkan mereka memiliki pendirian yang kuat dan prinsip yang teguh untuk menghindari konsumsi rokok walaupun mereka meski kehilangan lambang kejantanan dalam pergaulan dengan teman sebayanya. Notoatmodjo (2014).

Hasil penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mu'tadin (2012) bahwa perilaku merokok pada responden yang tingkat pengetahuannya rendah 71,15% lebih banyak dari pada tingkat pengetahuan tinggi 28,85%. Uji statistiknya diperoleh nilai $p=0,02$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku merokok responden. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Zaenabu (2014) menunjukkan hasil bahwa responden yang memiliki tingkat

pengetahuan kurang sebanyak 90%, dan tingkat pengetahuan baik 10% responden.

Pengetahuan tentang bahaya merokok merupakan sejauhmana seseorang mampu mengetahui dan memahami tentang bahaya yang dapat diakibatkan dari merokok. Pengetahuan tentang bahaya merokok juga dapat diartikan sebagai sejauhmana seseorang mampu memahami bahaya yang dapat diakibatkan oleh rokok yang dihasilkan oleh tumbuhan tembakau yang didalamnya mengandung bahan-bahan yang berbahaya seperti zat Tar, CO dan Nikotin.

Perilaku merokok

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mu'tadin (2015) tentang perilaku merokok menunjukkan bahwa 59,8% pernah merokok. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmat (2014) menunjukkan bahwa dari 64 responden yang pernah merokok 81,3% diantara responden yang masih merokok sebanyak 46,2% responden menghisap rokok sebanyak 1-5 batang per hari.

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya. Bahkan orang mulai merokok ketika mereka masih remaja. Sejumlah studi menegaskan bahwa kebanyakan perokok mulai merokok antara umur 11 dan 13 tahun dan 85% sampai 95% sebelum umur 18 tahun. Hal yang lebih memprihatinkan lagi, usia mulai merokok setiap tahun semakin muda. Bila Dulu orang mulai berani merokok di usia SMP, sekarang dapat dijumpai anak-anak SD kelas 5 mulai merokok secara diam-diam (Trim, 2016).

Perilaku merokok remaja disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang rokok dan sikap positif mereka terhadap merokok serta kurang percaya bahwa merokok dapat merusak kesehatan. Hal lain yang mendukung bahwa remaja dengan tingkat

pendidikan sekolah menengah sangat rentan terhadap rokok karena remaja khususnya remaja laki-laki, pada saat ini masih dalam tahap perkembangan mental atau pencarian jati diri dimana salah satunya ialah pengaruh teman sebaya. Akibat dari rokok tersebut dapat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah baik secara langsung seperti malas belajar dan tidak langsung seperti prestasi menurun dan jarang masuk (*bolos*). Tentunya hal ini sangat disayangkan jika terjadi pada generasi muda saat ini khususnya siswa. Perilaku merokok yang terjadi pada seseorang dapat dibedakan menjadi perokok ringan, perokok sedang, dan perokok berat (Wijayanti dkk, 2017).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok seseorang, perilaku merokok pada individu juga dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain yaitu lingkungan sosial, variabel demografi, sosio kultural, dan variabel politik. Faktor-faktor di atas, pengetahuan juga bisa mempengaruhi perilaku merokok. Pengetahuan tentang bahaya merokok merupakan sejauhmana seseorang mampu mengetahui dan memahami tentang bahaya yang dapat diakibatkan dari merokok. Pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok terhadap kesehatan akan berbeda perilaku merokoknya dibandingkan mereka yang berpengetahuan kurang (Mu'tadin, 2015).

Bahaya merokok dan dampaknya bagi kesehatan memang sudah dicantumkan di pembungkus rokok yang dijual di pasaran. Peringatan tersebut supaya ada keinginan seseorang minat berhenti merokok disebabkan oleh pengetahuan seseorang terhadap bahaya rokok yang disertai dengan keinginan dan minat yang kuat untuk melaksanakannya (Kumboyono, 2016).

Perilaku merokok disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang rokok dan sikap positif mereka terhadap merokok serta kurang percaya bahwa merokok dapat merusak kesehatan. Alasan ilmiah masih merokoknya responden

adalah karena rokok mengandung nikotin. Nikotin adalah suatu zat spikoaktif yang mempunyai efek farmakologis terhadap otak yaitu mempengaruhi perasaan dan atau kebiasaan sehingga dapat menimbulkan ketergantungan (ketagihan) rokok (Aditama, 2015).

Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa SMPN 2 Lubuk Alung

Hasil uji statistik chi-square di dapatkan $P \text{ value} = 0,003 < \alpha 0,05$, H_0 di tolak berarti ada hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung. Dan apabila $p \text{ value} = > 0,05$ diartikan tidak ada hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok dimana ($p=0,003$ atau $p < 0,05$). Penelitian ini sama dengan Septhin E. Mukuan (2012) yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan dengan tindakan merokok pelajar SMK Kristen Kawangkoan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afdol Rahmadi; Yuniar Lestari dan Yenita (2018) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap terhadap rokok dengan kebiasaan merokok pada siswa SMP di Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan siswa SMP Negeri 1 Bulawa tentang bahaya merokok berada pada kategori baik dan perilaku merokok siswa masih tergolong perokok ringan.

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Saat ini sudah banyak informasi tentang bahaya merokok yang bisa didapatkan melalui media cetak dan media elektronik.

Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi, termasuk diantaranya adalah pengetahuan. Sementara itu WHO dalam Notoatmodjo (2014), menganalisa bahwa pengetahuan merupakan salah satu alasan pokok yang menyebabkan seseorang berperilaku. Dalam hal merokok, dapat dijelaskan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang cukup terkait rokok cenderung untuk tidak merokok, sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang rokok cenderung berperilaku merokok.

Pengetahuan akan rokok dan bahayanya bagi kesehatan dapat dijadikan bahan analisis dan renungan khususnya bagi siswa sekolah. Setelah mengerti dan memahami diharapkan mereka memiliki pendirian yang kuat dan prinsip yang teguh untuk menghindari konsumsi rokok walaupun mereka meski kehilangan lambang kejantanan dalam pergaulan dengan teman sebayanya. Notoatmodjo (2014).

Terlebih lagi pada setiap pembungkus rokok terdapat pesan kesehatan yang bertuliskan bahwa Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan. Peringatan tersebut bukan tidak disadari oleh para siswa. Mereka menyadarinya tapi tidak begitu mepedulikannya. Karena memang dampak bahaya merokok tersebut tidak dapat dirasakan sekarang, jadi seakan-akan peringatan tentang bahaya merokok hanya sebagai cerita fiktif (*bohong*) yang belum tentu kebenarannya. Seperti yang dikatakan oleh Mu'tadin (2015).

Saat ini perilaku merokok merupakan suatu gejala yang dapat kita

lihat setiap hari di segala tempat seperti di jalanan, tempat keramaian, bus kota, Rumah Sakit, sekolah dan lain sebagainya. Semua orang mengetahui akan bahaya yang dapat ditimbulkan dari merokok, tetapi perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Selain itu, dilihat dari segi umur siswa SMP paling banyak 13–15 tahun, yang dalam masa ini masih dalam tahap pencarian jati diri khususnya laki-laki dimana pengaruh teman sebaya bisa mempengaruhi pola pikir mereka yang dalam hal ini tidak peduli dengan bahaya yang dapat ditimbulkan dari perilaku merokok.

Perilaku merokok disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang rokok dan sikap positif mereka terhadap merokok serta kurang percaya bahwa merokok dapat merusak kesehatan. Alasan ilmiah masih merokoknya responden adalah karena rokok mengandung nikotin. Nikotin adalah suatu zat spikoaktif yang mempunyai efek farmakologis terhadap otak yaitu mempengaruhi perasaan dan atau kebiasaan sehingga dapat menimbulkan ketergantungan (ketagihan) rokok (Aditama, 2015).

Pengaruh responden merokok yang paling besar adaah teman satu kelompok yang merokok. Perubahan perilaku seseorang terjadi karena memperhatikan, mencontoh atau meniru perilaku orang lain. Dalam hal merokok, perilaku merokok terbentuk karena melihat atau mencontoh orang disekitar terutama teman yang merokok (Bernstein, 2014).

Menurut asumsi peneliti hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok, responden memiliki pengetahuan yang kurang karena kurang terpaparnya informasi yang diperoleh tentang bahaya merokok sehingga responden menjadi perokok. Maka harus diadakan penyuluhan atau ekstrakurikuler yang membahas tentang bahaya merokok, agar dapat menambah pengetahuan dan lebih

memahami tentang bahaya merokok dan dapat menghindari perilaku merokok. Selain itu juga ditemukan responden yang pengetahuan cukup tetapi masih ada perokok itu karena responden terpengaruh dengan lingkungan dan teman sebayanya, atau responden tidak mau menjaga kesehatan dirinya. Alasan ilmiah masih merokoknya responden adalah karena rokok mengandung nikotin. Nikotin adalah suatu zat spikoaktif yang mempunyai efek farmakologis terhadap otak yaitu mempengaruhi perasaan dan atau kebiasaan sehingga dapat menimbulkan ketergantungan (ketagihan) rokok .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebanyak 31 responden (54,4) memiliki pengetahuan kurang tentang bahaya merokok pada siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung, sebanyak 34 responden (59,6) memiliki perilaku merokok yaitu perokok pada siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung, dan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok ($p \text{ value} = 0,003 < \alpha 0,05$).

SARAN

Direkomendasikan kepada pihak sekolah agar diadakan penyuluhan atau ekstrakurikuler yang membahas tentang bahaya merokok, sehingga dapat menambah pengetahuan tentang bahaya merokok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada : bapak/ibu Kepala Sekolah dan majelis guru SMPN 2 Lubuk Alung yang telah membantu selama penulis melaksanakan penelitian, civitas akademika Universitas Sumatera Barat, serta semua pihak yang terlibat yang membantu selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, TY, 2015. *Global Youth Tobacco Survey (Repeat) Indonesia*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Aditama, TY, 2013. *Tuberkulosis, Rokok, Dan Perempuan*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Rahmadi, Afdol, dkk, 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang*. Padang : FK UNAND.
- Ana N, 2011. *Analisis Pers: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Arikunto. S, 2012. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara.
- Astuti. K, 2016. *Model kognitif social perilaku merokok pada remaja*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Bernstein, 2014. *Pengaruh teman Sebaya dan Iklan, Sikap dan Perilaku Merokok pada Remaja di Semarang*. Semarang : FK Diponegoro.
- Bustan, M.N, 2015. *Epidemiologi penyakit tidak menular* , Jakarta : Rineka , Cipta
- Chaplin, J.P, 2014. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Davison, dkk, 2014. *Psikologi Abnormal (Edisi ke-9)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depkes RI, 2018. *Undang-undang Kesehatan No 36* . Jakarta : Depkes RI.
- Depkes RI, 2017. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Gobel, S, Rian, A, dkk, 2020. *Bahaya Merokok Pada Remaja*. Jurnal Abdimas Volume 7, No 1, September 2020.
- KemenKes, 2018. *Infodatin-Hari tanpa tembakau sedunia. hari tanpa tembakau sedunia* : hlm. 2–12. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI, 2018. *Perilaku Merokok Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Komalasari, dkk, 2014. *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Leventhal. dkk, 2016. *The Smoking Problem: A Review of the Research and Theory in Behavioral Risk Modification*. Psychological Bulletin, Vol 80, No 2.
- Marsel V. dkk, 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Dengan Tindakan Merokok Remaja*. Jakarta.
- Molarius, dkk, 2015. *Quality Assesment of Datas on Smoking Behaviour in the WHO*. Monica Project.
- Muharman, 2018. *10 Persen siswa SMP perokok di kota Padang*. <http://padangkita.com/10-persen-siswa-sd-dikota-padang-pernah-merokok/>. Diakses pada 13 Maret 2019.
- Mu'tadin, 2015. *Remaja dan Rokok*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Mu'tadin, 2012. *Hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja didesa boro wetan*. Skripsi.
- Nasution, I. 2016. *Perilaku Merokok pada Remaja*. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Notoadmodjo, 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Nuradita, dkk, 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Pada Remaja Di Smp Negeri 3 Kendal*. Jurnal Keperawatan Anak . Vol 1, No 1. Jakarta: Renata.
- Nursalam, 2016. *Konsep dan Prinsip Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Paavola, dkk, 2016. *Smoking From Adolescence to Adulthood, the*

Yulia M. Nur, Novriani Husna, Rosmanidar
JABJ, Vol. 11, No. 1, Maret 2022, 116-125

*Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok
dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 2
Lubuk Alung*

*Effects of Parental and Own
Socioeconomic Status. European
Journal of Public Health, Vol 14, No
4*

Rachmat, dkk, 2014. *Perilaku merokok
remaja sekolah menengah pertama.*
Artikel penelitian. FK: Bandung.

Richardson, dkk, 2015. *Differentiating
Stages of Smoking Intensity Among
Adolescents: Stage-Specific
Psychological and Social
Influences. Journal of Consulting
and Clinical Psychology, Vol 70, No
4.*